

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memiliki gelar keserjanaan bukan menjadi jaminan bahwa seseorang akan mudah memperoleh pekerjaan. Terbatasnya lapangan pekerjaan, banyaknya angka pengangguran serta pengalaman kerja yang mahasiswa miliki menyebabkan kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan. Untuk mengatasi keadaan seperti itu, seorang mahasiswa seharusnya mengikuti kegiatan-kegiatan yang akan melengkapi dan membangun pengetahuan, keterampilan dan pengalaman, melalui serangkaian seminar, workshop maupun pelatihan. Sesuai dengan adanya asumsi bahwa mahasiswa yang mampu memahami dan menginternalisasi kaitan antara studi dan dunia kerja akan lebih terlibat dalam tugas-tugas akademiknya dan lebih mempersiapkan masa depannya sehingga lebih besar meraih kesuksesan.¹

Kesempatan kerja ke depan juga dipersyaratkan adanya kompetisi pada masing-masing pencari kerja, hal ini sangat penting dikarenakan keahlian yang dimiliki oleh individu harus dapat dipertanggungjawabkan dan harus menguasai bidang yang ditekuninya, disamping itu menuntut adanya *multi skilling*. Seseorang harus mempunyai keahlian ganda sehingga bagi

¹ Nur Fadlilah, *Hubungan Antara Self Efficacy Dengan kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Semester VII Prodi Psikologi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya*, Thesis (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2010), 1-2.

perusahaan hal ini sangat menguntungkan karena cukup merekrut satu orang sajatetapi mempunyai beberapa manfaat.²

Kondisi sulitnya lapangan kerja juga diperparah dengan kualitas lulusan S1 yang memang secara teoritis tidak disiapkan untuk memasuki dunia kerja, sehingga calon lulusan S1 minim sekali pengalaman praktis. Sulit sekali untuk menemukan mahasiswa lulusan S1 yang mempunyai keahlian tertentu.³ Ilmu yang di bawa mahasiswa ketika lulus adalah ilmu-ilmu yang bersifat umum atau *generalist*, tidak ada ilmu khusus yang dikuasai secara mendalam.⁴

Memasuki dunia kerja juga berhubungan dengan tahap perkembangan seseorang. Mahasiswa semester akhir rata-rata berusia 22 tahun ke atas. Usia yang dapat dikategorikan memasuki usia dewasa awal. Walaupun tidak ada kesepakatan tentang kapan masa remaja ditinggalkan dan masa dewasa dimasuki tetapi beberapa kriteria telah diajukan terkait dengan tugas perkembangan usia dewasa awal. Negara-negara seperti Belanda dan Indonesia menganggap usia 21 tahun sebagai batas kedewasaan. Hal ini dikarenakan usia ini adalah usia seseorang mendapatkan hak-hak nya sebagai warga Negara.⁵

Kemandirian ekonomi atau mencari pekerjaan merupakan salah satu tugas perkembangan yang harus dipenuhi pada masa dewasa awal. Dua

² Ibid.1-2.

³ Ernia Yunita, *Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir Universitas Muhammadiyah Surakarta*, Skripsi (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), 1-2

⁴ Ibid. 1-2.

⁵ F.J. Monk, A.M.P. Knoer & R Siti Haditono, *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya* (Yogyakarta: Gadjadara University Press, 2001), 291.

kriteria yang di ajukan untuk menunjukkan akhir masa muda dan permulaan dari masa dewasa awal adalah kemandirian ekonomi dan kemandirian dalam membuat keputusan.⁶

Persaingan yang semakin ketat akan memunculkan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja. Oleh karena itu efikasi diri sangat diperlukan. Efikasi diri yang kuat dalam diri individu mendasari pola pikir perasaan dan dorongan dalam dirinya untuk merefleksikan segenap kemampuan yang ia miliki. Efikasi diri mengarahkan individu untuk memahami kondisi dirinya secara realistis, sehingga ia mampu menyesuaikan antara harapan akan pekerjaan yang diinginkannya dengan kemampuan yang ia miliki. Efikasi diri juga memberikan pijakan yang kuat bagi individu untuk pengevaluasian dirinya agar mampu menghadapi tuntutan pekerjaan dan persaingan yang dinamis.⁷

Proses mencari pekerjaan tidak lepas dari usaha individu dalam menunjukkan keunggulan dirinya. Semakin mampu seseorang untuk memberikan kesan positif akan kemampuan dirinya maka peluang untuk memperoleh pekerjaan akan semakin besar. Kecemasan menghadapi dunia kerja dipengaruhi oleh efikasi diri mahasiswa. Efikasi diri adalah penilaian yang kompleks tentang kemampuan individu di masa mendatang

⁶JW.Santrock, *Life Span Development, Perkembangan Masa Hidup*, jilid 2, terj. Ahmad Chusairi dan Juda Damanik (Jakarta: PenerbitErlangga),73.

⁷Fadlilah, *Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Kecemasan*, 4-5.

untuk mengorganisasikan dan memilih tindakan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tertentu.⁸

Kecemasan merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari dan hampir setiap individu pernah mengalami. Kecemasan pada tahap tertentu akan berakibat buruk bagi kesehatan. Kartono mengungkapkan kecemasan merupakan reaksi emosi yang tidak menyenangkan yang ditandai ketakutan. Perasaan takut itu timbul karena adanya ancaman atau gangguan terhadap suatu objek yang masih abstrak dan juga takut yang bersifat subjektif yang hal ini ditandai adanya perasaan tegang, khawatir dan sebagainya. Salah satu bentuk kecemasan yang dapat terjadi pada mahasiswa yaitu kecemasan menghadapi dunia kerja.⁹

Mahasiswa yang mempunyai efikasi diri yang tinggi, akan mempunyai kesadaran mengenai seberapa besar kemampuannya dalam menghadapi dunia kerja. Seseorang yang mempunyai efikasi diri rendah akan memenuhi tantangan hidup dengan kecemasan yang jauh lebih besar dari pada orang yang memiliki efikasi diri yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri juga berkaitan dengan kondisi emosional seseorang ketika menghadapi suatu hal atau permasalahan. Orang yang mempunyai efikasi diri tinggi akan membangun suatu kondisi emosional yang baik dan kondusif bagi dirinya untuk menghadapi permasalahan yang sedang dihadapinya. Dengan kondisi

⁸ Ernia Yunita, *Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja*, 3.

⁹ Fadlilah, *Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Kecemasan*, 1-2.

emosional yang baik, orang akan lebih siap dalam menangani permasalahan dan mengatasi kecemasan yang dirasakan.¹⁰

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di STAIN Kediri yang diperoleh peneliti bahwa ada 43 mahasiswa yang berencana untuk bekerja dan mengalami kecemasan menghadapi dunia kerja. Kecemasan tersebut berupa khawatir tidak mendapatkan pekerjaan yang diinginkan, ketika mendengar berita tentang sulitnya mendapat pekerjaan selalu tegang dan sering menghindari pertanyaan tentang dunia kerja karena merasa khawatir.¹¹ Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah Mahasiswa Program Studi Psikologi Islam Semester VIII STAIN Kediri. Alasan pemilihan subjek penelitian adalah:

- 1) Jumlah mahasiswa di program studi Psikologi Islam paling banyak diantara program studi yang lain di jurusan Ushulludin.
- 2) Pemilihan semester VIII karena mahasiswa tersebut mengambil mata kuliah skripsi. Dengan asumsi bahwa mahasiswa yang mengambil skripsi adalah mahasiswa yang akan menyelesaikan studi.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik meneliti mengenai Hubungan Efikasi Diri Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Program studi Psikologi Islam Semester VIII STAIN Kediri.

¹⁰ Yosiana Nur Agusta, "Hubungan Antara Orientasi Masa Depan Dan Daya Juang Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Di Universitas Mulawarman, *Ejournal Psikologi*, 03 (Januari, 2015), 370.

¹¹ Mahasiswa Psikologi Semester VIII, STAIN Kediri, 26 februari 2016.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa semester VIII Program Studi Psikologi Islam STAIN Kediri?
2. Seberapa besar hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa semester VIII Program Studi Psikologi Islam STAIN Kediri?
3. Seberapa besar tingkat efikasi diri mahasiswa semester VIII Program Studi Psikologi Islam STAIN Kediri?
4. Seberapa besar tingkat kecemasan menghadapi dunia kerja mahasiswa semester VIII Program Studi Psikologi Islam STAIN Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan apakah efikasi diri berhubungan dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa semester VIII Program Studi Psikologi Islam STAIN Kediri.
2. Mengetahui seberapa besar hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa semester VIII Program Studi Psikologi Islam STAIN Kediri?
3. Mengetahui tingkat efikasi diri mahasiswa semester VIII Program Studi Psikologi Islam STAIN Kediri dalam menghadapi dunia kerja.

4. Menggambarkan tingkat kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa semester VIII Program Studi Psikologi Islam STAIN Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan penelitian bagi ilmu pengetahuan pada umumnya dan bidang psikologi pada khususnya.

2. Secara Praktis

- a) Bagi Perguruan Tinggi

Memberikan informasi kepada para mahasiswa psikologi semester VIII supaya lebih mempunyai efikasi diri yang tinggi akan kemampuannya dan tidak mengalami kecemasan dalam menghadapi dunia kerja.

- b) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang masalah yang diteliti sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas dan kesesuaian antara teori dan fakta yang ada.

- c) Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penelitian yang akan dilakukan selanjutnya, serta membantu rekan-

rekan mahasiswa dalam rangka penyelesaian penelitian selanjutnya yang akan dilakukan kemudian hari.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti kebenarannya melalui data yang terkumpul. Untuk memudahkan pembahasan dan penelusuran dalam penelitian, maka perlu adanya hipotesis-hipotesis yang perlu diuji kebenarannya.¹²

Di dalam pengujian hipotesis terdapat 2 jenis hipotesis, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak ada hubungan negatif antara efikasi diri dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa Program Studi Psikologi Islam STAIN Kediri.

H_a : Ada hubungan negatif antara efikasi diri dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa Program Studi Psikologi Islam STAIN Kediri.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian.

Asumsi penelitian dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan negatif antara efikasi diri dengan kecemasan menghadapi dunia kerja.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2008), 64.

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dapat berbentuk definisi operasional variabel yang akan diteliti. Definisi operasional variabel penelitian merupakan sebuah definisi dari variabel dalam bentuk operasi atau teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur atau memanipulasi.¹³ Rincian kegiatan dalam melakukan pengukuran atau mengukur variabel-variabel penelitian guna mengubah konsep dari variabel-variabel penelitian yang bersifat teoritik menjadi konsep yang empiris. Definisi operasional bertujuan untuk menghindari salah pengertian dan penafsiran.

1. Efikasi Diri

Istilah efikasi diri pertama kali diperkenalkan oleh Bandura dalam *Psychological Review* nomor 84 tahun 1986. Bandura mengemukakan bahwa efikasi diri mengacu pada keyakinan sejauhmana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau melakukan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu. Efikasi diri itu akan berkembang berangsur-angsur secara terus menerus seiring meningkatnya kemampuan dan bertambahnya pengalaman-pengalaman yang berkaitan. Alwaisol mengartikan efikasi diri adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan. Efikasi ini berbeda dengan cita-cita, karena

¹³Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 62.

cita-cita menggambarkan sesuatu yang ideal yang seharusnya (dapat dicapai), sedang efikasi menggambarkan penilaian kemampuan diri.¹⁴

Bandura dalam penelitian yang dibuat oleh Heru Prakoso mengungkapkan bahwa efikasi diri pada setiap individu terletak pada tiga komponen, yaitu *magnitude*, *strength* dan *generality*. Masing-masing mempunyai implikasi penting penting didalam performansi yang secara lebih jelas dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) *Magnitude* (tingkat kesulitan tugas), yaitu masalah yang berkaitan dengan derajat kesulitan tugas individu. Komponen ini berimplikasi pada pemilihan perilaku yang akan dicoba individu berdasar ekspektasi efikasi pada tingkat kesulitan tugas. Individu akan berupaya melakukan tugas tertentu yang ia persepsikan dapat dilaksanakannya dan ia akan menghindari situasi dan perilaku yang ia persepsikan diluar batas kemampuannya.
- 2) *Strength* (kekuatan keyakinan), yaitu berkaitan dengan kekuatan pada keyakinan individu atas kemampuannya. Pengharapan yang kuat dan mantap pada individu akan mendorong untuk gigih dalam berupaya mencapai tujuan, walaupun mungkin belum memiliki pengalaman-pengalaman yang menunjang. Sebaliknya pengharapan yang lemah dan ragu-ragu akan kemampuan diri akan mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak menunjang.

¹⁴ Trijoko Lestyanto, *Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa RSBI Kelas VIII SMP Negeri 3 Pati*, Skripsi (Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan kali jaga Yogyakarta, 2013), 5.

3) *Generality* (generalitas), yaitu hal yang berkaitan cakupan luas bidang tingkah laku dimana individu merasa yakin terhadap kemampuan dirinya, tergantung pada pemahaman kemampuan dirinya yang terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang lebih luas dan bervariasi.

Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi efikasi diri. Sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah efikasi diri.

2. Kecemasan Menghadapi Duni Kerja

Kecemasan menurut Freud adalah suatu keadaan perasaan efektif yang tidak menyenangkan yang disertai dengan sensasi fisik yang memperingatkan orang terhadap bahaya yang akan datang. Keadaan yang tidak menyenangkan itu sering kabur dan sulit menunjuk dengan tepat, tetapi kecemasan itu sendiri selalu dirasakan.¹⁵ Stimulus yang sifatnya mendahului penguat negatif yang kuat memiliki dampak yang sangat luas. Ia membangkitkan perilaku yang telah terkondisikan oleh ancaman-ancaman serupa dan juga melahirkan respon emosional yang kuat.¹⁶

Kecemasan menghadapi dunia kerja adalah perasaan khawatir yang dialami seseorang ketika menghadapi atau memasuki dunia kerja. Kecemasan dapat disebabkan oleh banyak hal diantaranya peluang kerja yang semakin sempit, persaingan yang semakin ketat, pengalaman yang

¹⁵ Yustinus Semium, *Teori kepribadian dan Teori Psikoanalitik Freud* (Yogyakarta: Kanisius, 2006), 87.

¹⁶ Maufur, *Ilmu Pengetahuandan Perilaku Manusia* (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Belajar, 2013), 277.

sedikit dan dibutuhkannya kompetisi seperti pengetahuan, keterampilan serta sikap atau perilaku. Biasanya kecemasan ini dialami oleh mereka yang baru saja menyelesaikan studinya dan adanya keinginan untuk mencari pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki.¹⁷

Nevid menjelaskan bahwa kecemasan dapat ditandai oleh ciri-ciri sebagai berikut:

1. Ciri-ciri fisik meliputi:

Ciri-ciri fisik yang terjadi pada orang yang cemas menghadapi dunia kerja meliputi:

- a) gangguan pada tubuh seperti berkeringat, panas dingin, dan lemas atau mati rasa.
- b) gangguan kepala seperti pusing atau sakit kepala.
- c) gangguan pernapasan seperti sulit bernapas, jantung berdebar atau berdetak kencang.
- d) gangguan pencernaan seperti mual, diare, dan sering buang air kecil.
- e) merasa sensitif atau “mudah marah”
- f) gelisah atau gugup.

Kondisi ini biasanya terjadi pada saat seseorang yang cemas terhadap dunia kerja tersebut melihat berita di televisi atau media

¹⁷ Thomas Fajar Adi Nugroho, *Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan dalam Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir di Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*, skripsi (Universitas Sanat Dharma Yogyakarta, 2010), 18.

massa mengenai berbagai macam problema dalam dunia kerja. Reaksi fisik ini dapat berlangsung lama maupun sebentar tergantung pada lama tidaknya situasi yang dihadapinya. Ada kemungkinan, setelah selesai melihat berita tentang dunia kerja tersebut, reaksi fisik yang ada menjadi hilang. Dan hal ini dapat terjadi kembali manakala individu tersebut melihat berita serupa.

2. Ciri-ciri behavoiral meliputi:

- a. perilaku menghindar.
- b. perilaku tergantung.

Cemas menghadapi dunia kerja biasanya ditandai dengan adanya usaha untuk menghindari situasi yang menyangkut seputar dunia kerja misalnya informasi-informasi tentang dunia kerja atau pertanyaan-pertanyaan seputar dunia kerja. Perilaku ini terjadi dikarenakan individu merasa dirinya terganngu dan merasa tidak nyaman.

3. Ciri-ciri kognitif meliputi:

- a. perasaan khawatir.
- b. sulit berkonsentrasi.
- c. adanya pikiran yang mengganggu.¹⁸

Sesorang yang cemas terhadap dunia kerja, memiliki pemikiran-pemikiran yang negatif mengenai mampu tidaknya ia menghadapi dunia kerja. Dan biasanya pemikiran ini akan menetap cukup lama. Tanpa ada usaha dari individu untuk merubah pemikiran tersebut

¹⁸ Denia Martini Machdan dan Nurul Hartini, “*Hubungan Antara Penerimaan Diri Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja*”, 82.

menjadi sesuatu yang lebih positif maka pemikirannya akan tetap seperti itu. Pemikiran negatif yang timbul dapat berupa apa saja namun efeknya tetap sama yaitu membuat kondisi seseorang menjadi tidak nyaman dikarenakan seringkali memikirkan hal tersebut. Pemikiran dapat berupa perasaan tidak mampu, merasa tidak memiliki keahlian, tidak siap dan sebagainya.¹⁹

H. Telaah Pustaka

- a. Thesis yang berjudul Hubungan antara *self-efficacy* dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja, yang disusun oleh Fadlillah pada Tahun 2010 di IAIN Sunan Ampel Surabaya. Hasil dari penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan kecemasan menghadapi dunia kerja. Dimana harga korelasinya bersifat negatif, yang artinya semakin tinggi *self-efficacy* seseorang maka semakin rendah kecemasan menghadapi dunia kerja dan sebaliknya jika semakin rendah *self-efficacy* seseorang maka semakin tinggi kecemasan menghadapi dunia kerja.
- b. Skripsi yang berjudul Hubungan Efikasi Diri Dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kediri II Kota Kediri yang Disusun Oleh Mariani Sofia di STAIN Kediri. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi tetapi menunjukkan hubungan yang sangat

¹⁹ Fadlillah, *Hubungan antara Self Efficacy dengan Kecemasan*, 12-13.

rendah, terdapat 3,69% sedangkan sisanya 96,31% dipengaruhi oleh faktor lain.

- c. Skripsi yang berjudul Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional di MTsN Kediri 2 yang disusun oleh In'am Fadlillah Allabanny di STAIN Kediri. Hasil dari penelitian ini adalah tidak ada hubungan negatif yang signifikan antara prestasi belajar dengan kecemasan menghadapi ujian nasional. Adapun yang mempengaruhi kecemasan siswi-siswi dimungkinkan banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian tersebut.

Dari ketiga penelitian tersebut ada salah satu yang judulnya sama tetapi teorinya berbeda, dan ada juga yang judulnya berbeda tetapi ada satu variabel yang sama. Penelitian Fadlillah dengan penelitian ini judulnya sama, yang membedakannya adalah teori yang Fadlillah gunakan untuk mengukur efikasi diri menggunakan teorinya Averil, adapun indikatornya adalah *behavioral control*, *cognitive control*, *decision control*, *information control*, *retrospective control*, dan *secondary control*. Sedangkan penelitian ini menggunakan teorinya Bandura yaitu *mognitude*, *strength* dan *generality*. Dan untuk mengukur kecemasan juga berbeda, Fadlillah menggunakan teorinya Zimbardo dan Gevvig, adapun aspek-aspek kecemasannya berupa reaksi fisik, pemikiran, perilaku dan suasana hati. Sedangkan dalam mengukur kecemasan, penulis menggunakan ciri-ciri kecemasan yang dicetuskan oleh Nevid yang berupa ciri fisik, behavioral dan kognitif.

Penelitian yang diajukan oleh Mariani Sofia dan penelitian ini judulnya berbeda, dalam penelitian Mariana menghubungkan antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi sedangkan dalam penelitian ini menghubungkan antara efikasi diri dengan kecemasan menghadapi dunia kerja.

Penelitian yang diajukan oleh In'am Fadlillah Allabanny judulnya berbeda. Dalam penelitian In'am kecemasan dihubungkan dengan prestasi belajar, sedangkan dalam penelitian ini kecemasan dihubungkan dengan efikasi diri.

Penelitian ini meneliti tentang kecemasan menghadapi dunia kerja dengan efikasi diri mahasiswa program studi psikologi islam semester VIII.